



## Analisis Struktur Gerak Tari Persembahan di Desa Sawang Laut Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

### Structural Analysis Of Persembahan Dance Movements in Sawang Laut Village West Kundur District Karimun Regency Riau Islands Province

Juita<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [juitawt@gmail.com](mailto:juitawt@gmail.com)<sup>1</sup>, [fujiaastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiaastuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur gerak tari Persembahan di Desa Sawang Laut Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan deskriptif analisis. Objek pada penelitian ini adalah tari Persembahan. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu instrument pendukung seperti Alat Tulis, Handphone, dan Flashdisk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu melakukan observasi dan pengamatan, mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak tari Persembahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur gerak tari persembahan dianalisis sesuai dengan kerangka konseptual yang mencakup : 1) Tata hubungan elemen dasar yang meliputi unsur sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari dan motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar. Pada tari Persembahan semua bagian subsistem tubuh ikut bergerak, tetapi yang paling dominan adalah gerak pada tangan dan kaki. 2) Tata hubungan hirarkis gramatikal yang terdapat pada tari Persembahan memiliki 45 motif yang terdiri dari 36 motif pokok dan 9 motif pengulangan, 13 frase, 6 kalimat, dan hanya memiliki 1 gugus. 3) Tari Persembahan memiliki tata hubungan sintagmatis dan juga memiliki tata hubungan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis terdapat pada tingkat motif, tingkat frase, dan tingkat kalimat. Sedangkan tata hubungan paradigmatis hanya terdapat pada beberapa tingkat motif saja.

**Kata kunci: Struktur Gerak, Tari Persembahan.**



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

To cite this article:

Juita & Fuji Astuti (2024) Analisis Struktur Gerak Tari Persembahan di Desa Sawang Laut Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 273-282. DOI: 10.24036/saayun.vxix.xx

### Abstract

The aim of the research is to describe and analyze the structure of the Persembahan dance movements in Sawang Laut Village, West Kundur District, Karimun Regency, Riau Islands Province. This type of research is qualitative research with the method used is descriptive analysis. The object of this research is the Persembahan dance. The research instruments or tools are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cellphones and flash disks. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The steps taken by the researcher in analyzing the data were making observations, describing and analyzing the structure of the Persembahan dance movements. The results of the research show that the structure of the persembahan dance movements is analyzed according to a conceptual framework which includes: 1) The relationship between the basic elements which includes the elements of attitude and movement as the basic elements of dance movements and motifs as the relationship between the basic elements. In the performance dance all parts of the body subsystem are involved. movement, but the most dominant is the movement of the hands and feet. 2) The grammatical hierarchical relationship contained in the Persembahan dance has 45 motifs consisting of 36 main motifs and 9 repetition motifs, 13 phrases, 6 sentences, and only has 1 cluster. 3) Offering Dance has a syntagmatic relationship system and also has a paradigmatic relationship system. Syntagmatic relationships exist at the motif level, phrase level and sentence level. Meanwhile, paradigmatic relationship arrangements only exist at several motif levels.

**Keywords: Movement Structure, Persembahan Dance.**

## Pendahuluan

Sawang Laut merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Kundur Barat, Kabupaten Karimun, provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Masyarakat Melayu khususnya yang berada di Desa Sawang Laut memiliki berbagai kekayaan seni dan budaya. Seni dan budaya diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sejak zaman dahulu hingga saat ini. Seni dan budaya yang beraneka ragam tersebut ada yang tetap dilestarikan dan ada pula yang mulai hilang dan punah karena kurang mendapat perhatian dari generasi saat ini.

Unsur-unsur kesenian yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Desa Sawang Laut ialah seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni rupa. Jenis-jenis kesenian ini sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Sawang Laut yaitu memiliki beragam tarian, seperti tari Patah Sembilan, tari Zapin, tetapi yang paling terkenal adalah tari Persembahan atau bisa juga disebut tari Sekapur Sirih. Tari Persembahan atau tari Sekapur Sirih merupakan tarian tradisional turun-temurun yang awalnya berasal dari Riau.

Menurut Soedarsono (dalam Sumaryono 2017: 9) Tari adalah ekspresi (ungkapan) jiwa manusia yang di-ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak juga merupakan unsur pokok dalam sebuah tarian, salah satu jenis tari berdasarkan pola garapannya adalah tari tradisi.

Sejarah terciptanya Tari Persembahan dimulai pada tahun 1957 ketika Provinsi Riau dan Kepulauan Riau masih satu provinsi. Pada waktu itu, Tari Makan Sirih diciptakan oleh O.K. Nizami Jamil dan almarhum Johan Syariffudin. Pada tahun 1983, mereka bersama para seniman sepakat mengubah nama Tari Makan Sirih menjadi Tari Persembahan karena sering dipentaskan sebagai persembahan untuk para tamu. Seiring berjalannya waktu, Tari Persembahan berkembang dan menyebar ke berbagai daerah, kabupaten, dan kota di Riau dan Kepulauan Riau, sehingga muncul berbagai variasi gerak dari setiap daerah. Pada tanggal 24 September 2002, terjadi pemekaran Provinsi Riau dan Kepulauan Riau menjadi dua provinsi terpisah. Pada tahun 2009, Tari Persembahan di Provinsi Kepulauan Riau sudah sangat beragam dan belum memiliki gerakan yang standar. Oleh karena itu, dilakukan pembakuan gerak yang dikoordinasi oleh Said Parman dan Syafaruddin. Mereka mengumpulkan seniman dari setiap kabupaten dan kota di Kepulauan Riau untuk melakukan pelatihan selama 3 malam di Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau. Selama pelatihan, seniman-seniman senior memberikan satu gerak yang mewakili daerahnya masing-masing. Gerakan-gerakan tersebut kemudian dipilah dan disusun menjadi satu rangkaian Tari Persembahan yang baku dan representatif dari setiap daerah kabupaten dan kota di Kepulauan Riau (dalam Wulansari 2018: 6-7).

Tari Persembahan merupakan tarian untuk menyambut tamu-tamu kehormatan yang datang dalam acara. Tari persembahan sering dipertunjukkan dalam acara seperti acara Festival Tari, acara pernikahan, Halal Bi Halal, penyambutan tamu kunjungan kerja, acara Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara (16 Januari 2024) dengan Bapak Sugeng Hariyadi selaku pimpinan sekaligus pelatih di Sanggar Seni Rampai yang sedikit banyak mengetahui tentang tari Persembahan "Tari ini dibawakan oleh lima, tujuh dan Sembilan orang penari perempuan dan boleh lebih sesuai kebutuhan penampilan, dan biasanya berjumlah ganjil".

Dalam penampilan tari Persembahan terdapat seorang penari utama yang posisinya di tengah, dan dianggap spesial karena menari sambil membawa properti Tepak Sirih, dan

ditemani oleh dua orang penari yang disebut dengan pengapit, dan penari lainnya disebut dengan pengantar. Tepak sirih biasanya berisi daun sirih, pinang, kapur, gambir, dan tembakau, yang nantinya akan diberikan kepada tamu-tamu kehormatan. Apabila tamu tidak mengambil dan memakan sirih yang diberikan oleh penari, maka tamu tersebut akan dianggap tidak sopan”.

Dalam pembakuan gerak tari persembahan oleh Said Parman & Syafruddin (Marsan & Juliana Siregar, 2021) ragam gerak tari Persembahan meliputi 11 ragam gerak, yaitu ragam junjung tepak, ragam tapak sapudi, ragam salam buka, ragam racik pinang, ragam puteri, ragam pancung sauk, ragam langkah simpang, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam seri beni dan salam tutup.

Tata rias yang digunakan adalah rias cantik, Busana atau kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari Persembahan adalah baju kebaya melayu yang dipadukan dengan rok songket melayu, ditambah kain songket samping, ikat pinggang, selempang bahu, kalung, anting. Seiring berjalannya waktu aksesoris yang digunakan mengalami perkembangan seperti ada tambahan mahkota, dan sunting adat melayu Kepulauan Riau dan menggunakan sanggul yang ditutup dengan kain jaring emas, 2 buah jurai, dan tudung mantu.

Berdasarkan wawancara (21 April 2024) dengan Bapak Syafi'i Nazar selaku Seniman sekaligus pemusik tari Persembahan dan tari Zapin. Alat musik yang digunakan adalah Gong, Gendang, Akordeon, dan Biola. musik iringan tari Persembahan melayu ini menggunakan alat musik khas melayu, Tetapi seiring berjalannya waktu musik iringan tari Persembahan tidak lagi dimainkan secara langsung melainkan dengan rekaman audio saja dengan tujuan untuk menghemat tenaga, mempermudah, dan mempersimpel jika ingin mengulang-ulang tari.

Kebanyakan masyarakat hanya melihat keindahan gerak tanpa tahu apa saja elemen-elemen yang mendukung pada tari Persembahan. Permasalahan yang pernah ditemukan peneliti yaitu kesalahan pada penari dan pelatih tari, kesalahan pada bagian gerak, tidak tahu nama gerak, struktur gerak, dan penggunaan pola lantai yang sudah dibakukan tetapi masih salah.

Peneliti memilih tempat penelitian disalah satu sanggar di Desa Sawang Laut yaitu Sanggar Seni Rampai, karena setiap ada acara penting desa ini masih sering menampilkan tari Persembahan untuk penyambutan tamu dan desa ini juga merupakan desa tempat tinggal penulis. Dikhawatirkan seiring dengan perkembangan zaman pada tari Persembahan akan terjadi perubahan gerak yang asli, pola lantai, atau bahkan kesenian ini akan punah. Untuk itu peneliti memilih Sanggar Seni Rampai sebagai tempat penelitian yang diharapkan dapat melestarikan tari Persembahan dalam bentuk karya tulis yang bisa dilihat oleh generasi selanjutnya.

Tari Persembahan mempunyai struktur yang khas, serta gerakan-gerakan yang unik, dimana gerak tari ini terinspirasi dari gerak makan sirih, berbeda dengan tari yang lainnya tari ini menggunakan properti tepak sirih, dan dilihat dari susunan motif yang saling berhubungan karena dalam satuan motif gerak tari Persembahan mempunyai arti dan makna tersendiri, maka dari itu peneliti tertarik untuk mempelajari dan menganalisis lebih dalam mengenai struktur gerak tari Persembahan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2022:222), kemudian dibantu instrument pendukung seperti Alat Tulis, Handphone, dan Flashdisk. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiyono (2022:105). Tahapan analisis data yaitu melakukan observasi dan pengamatan, mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak tari Persembahan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Asal Usul Tari Persembahan



**Gambar Pertunjukan tari Persembahan  
(Dokumentasi : Juita, 2024)**

Sejarah terciptanya Tari Persembahan dimulai pada tahun 1957 ketika Provinsi Riau dan Kepulauan Riau masih satu provinsi. Pada waktu itu, Tari Makan Sirih diciptakan oleh O.K. Nizami Jamil dan almarhum Johan Syarifuddin. Pada tahun 1983, mereka bersama para seniman sepakat mengubah nama Tari Makan Sirih menjadi Tari Persembahan karena sering dipentaskan sebagai persembahan untuk para tamu. Seiring berjalannya waktu, Tari Persembahan berkembang dan menyebar ke berbagai daerah, kabupaten, dan kota di Riau dan Kepulauan Riau, sehingga muncul berbagai variasi gerak dari setiap daerah. Pada tanggal 24 September 2002, terjadi pemekaran Provinsi Riau dan Kepulauan Riau menjadi dua provinsi terpisah. Pada tahun 2009, Tari Persembahan di Provinsi Kepulauan Riau sudah sangat beragam dan belum memiliki gerakan yang standar. Oleh karena itu, dilakukan pembakuan gerak yang dikoordinasi oleh Said Parman dan Syafaruddin. Mereka mengumpulkan seniman dari setiap kabupaten dan kota di Kepulauan Riau untuk melakukan pelatihan selama 3 malam di Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau. Selama pelatihan, seniman-seniman senior memberikan satu gerak yang mewakili daerahnya masing-masing. Gerakan-gerakan tersebut kemudian dipilah dan disusun menjadi satu rangkaian Tari Persembahan yang baku dan representatif dari setiap daerah kabupaten dan kota di Kepulauan Riau (Wulansari 2018: 6-7).

## 2. Bentuk Penyajian Tari Persembahan



**Gambar Penari Tari Persembahan  
(Dokumentasi : Juita, 2024)**

Tari ini dibawakan oleh lima, tujuh dan Sembilan orang penari perempuan dan boleh lebih sesuai kebutuhan penampilan, dan biasanya berjumlah ganjil. ragam gerak tari Persembahan meliputi 11 gerak, yaitu ragam junjung tepak, ragam tapak sapudi, ragam salam buka, ragam racik pinang, ragam puteri, ragam pancung sauk, ragam langkah simpang, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam seri beni dan salam tutup. Pola lantai tari Persembahan ada 6 pola lantai yaitu Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, Jermal Tutup. Berikut desain pola lantai pada tari Persembahan. Tata rias yang digunakan adalah rias cantik, Busana atau kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari Persembahan adalah baju kebaya melayu yang dipadukan dengan rok songket melayu, ditambah kain songket samping, ikat pinggang, selempang bahu, kalung, anting dan beberapa aksesoris pada bagian kepala seperti mahkota, sunting adat melayu Kepulauan Riau, menggunakan sanggul yang ditutup dengan kain jaring emas, 2 buah jurai, dan tudung mantu. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Persembahan yaitu Gong, Gendang, Akordeon, Biola. Properti yang digunakan dalam tari Persembahan adalah Tepak Sirih. Tepak sirih adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk menampung, segala perlengkapan memakan sirih seperti daun sirih, pinang, kapur, gambir, dan tembakau. Tari Persembahan merupakan tarian untuk menyambut tamu-tamu kehormatan yang datang dalam acara. Tari persembahan sering dipertunjukkan dalam acara seperti acara Festival Tari, acara pernikahan, Halal Bi Halal, penyambutan tamu kunjungan kerja, acara Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lain-lain. Tari persembahan biasanya ditampilkan di dalam dan di luar ruangan sesuai kebutuhan.

## 3. Struktur Gerak Tari Persembahan

### 1) Tata Hubungan Antar Elemen Dasar

Terbentuknya tata hubungan yang merupakan gabungan dari sikap dan gerak dari empat subsistem tubuh yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut, menghasilkan bentuk motif-motif saling berhubungan atau berkaitan seperti mata rantai. Pada tari Persembahan semua bagian subsistem tubuh ikut bergerak, tetapi yang paling dominan dalam 11 ragam gerak tari Persembahan adalah gerak petik dan gerak ngide pada tangan, serta gerak silang depan pada kaki.

### 2) Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

- a. Motif gerak merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Martin dan Pesovar (Royce 2007: 67), bahwa motif merupakan unit terkecil dalam

tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetic membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang, atau muncul kembali. Dalam pertunjukan tari persembahan memiliki 45 motif yang terdiri dari 36 motif pokok dan 9 motif pengulangan.

- b. Frase gerak menurut Smith terjemahan Suharto (Novile et al., 2013) bahwa pengumpulan motif yang begitu panjang maka akan terwujud sebuah frase gerak. Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, melalui pengulangan maupun yang divariasi. Dalam pertunjukan tari persembahan memiliki 13 frase.
- c. Kalimat, menurut Smith (Novile et al., 2013) bahwa kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Dalam pertunjukan tari persembahan memiliki 6 kalimat.
- d. Gugus gerak merupakan susunan kalimat yang terpola, yaitu kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Dalam pertunjukan tari Persembahan hanya memiliki 1 gugus.

### 3) Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

- a. Tata hubungan tingkat motif

Motif memiliki tata hubungan Sintagmatis dan juga Paradigmatis, contohnya pada tata hubungan sintagmatis terdapat pada motif 1) *Ngide kiri lari kecil* dan motif 2) *Junjung depan*, kemudian motif 3) *Putar belakang petik kiri* dan motif 4) *Ngide kiri menapak* tidak dapat dipertukarkan balikkan, begitu juga dengan urutan lainnya. Sedangkan pada tata hubungan paradigmatis terdapat pada beberapa motif contohnya motif 7) *Sentuh lantai buang belakang* dan motif 8) *Sentuh lantai buang belakang*, kemudian motif 12) *Racik sirih* dan motif 14), 15) *Racik sirih*, selanjutnya motif 16) *Melipat sirih*, dan motif 17) *Melipat sirih*, setelah itu motif 24) *Patah Sembilan kanan* dan motif 49) *Patah Sembilan kanan*, selanjutnya motif 25) *Patah Sembilan kiri* dan motif 50) *Patah Sembilan kiri*, kemudian motif 26) *Pancung depan ke belakang* dan motif 27) *Pancung depan ke belakang*, selanjutnya motif 29) *Petik kembar belakang* dan motif 52) *Petik kembar belakang*, kemudian motif 30) *Petik depan dada* dan motif 45) *Petik depan dada*, setelah itu motif 32) *Tusuk silang berdiri* dan motif 42) *Tusuk silang berdiri* dapat dipertukarkan balikkan atau dapat saling menggantikan karena motifnya sama.

- b. Tata hubungan tingkat frase

Frase pada tari Persembahan mempunyai tata hubungan sintagmatis. Contohnya frase 1. *Junjung tepak* dan frase 2. *Tapak Sapudi* tidak dapat dipertukarkan balikkan, kemudian frase 3. *Salam buka* dan frase 4. *Racik pinang* tidak bisa dipertukarkan balikkan, karena sama seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Begitu juga dengan urutan frase selanjutnya.

- c. Tata hubungan tingkat kalimat

Kalimat pada tari Persembahan memiliki tata hubungan sintagmatis. Contohnya antara kalimat 1. *Junjung Menapak* dan kalimat 2. *Meracik Pinang*, kemudian kalimat 3. *Pancung Sauk Simpang* dan kalimat 4. *Petik Kembar Pagar*, tidak dapat dipertukarkan balikkan, selanjutnya kalimat 5. *Petik Kembar Simpang* dan

kalimat 6. *Sauk Salam Penutup* juga tidak dapat dipertukarkan karena antara kalimat satu dengan kalimat lainnya saling terikat sama seperti mata rantai.

Jadi dapat disimpulkan Tata hubungan sintagmatis terdapat pada tingkat motif, tingkat frase, dan tingkat kalimat. Sedangkan tata hubungan paradigmatis hanya terdapat pada beberapa tingkat motif saja.

#### 4. Pembahasan

Tari Persembahan merupakan tari tradisi melayu Provinsi Kepulauan Riau yang dibakukan pada tahun 2009 oleh O.K Nizami Jamil dan Alm. Johan Syarifudin beserta seniman-seniman yang mewakili kabupaten-kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Tari Persembahan merupakan tarian untuk menyambut tamu-tamu kehormatan yang datang dalam acara seperti acara festival tari, acara pernikahan, Halal Bi Halal, penyambutan tamu kunjungan kerja, acara Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lain-lain. Tari Persembahan memiliki 11 ragam gerak yaitu, ragam junjung tepak, ragam tapak sapudi, ragam salam buka, ragam meracik pinang, ragam puteri, ragam pancung sauk, ragam langkah simpang, ragam petik kembar, ragam pagar negeri, ragam seri beni dan salam tutup. Penari tari Persembahan berjumlah lima, tujuh dan Sembilan orang penari perempuan dan boleh lebih sesuai kebutuhan penampilan, dan berjumlah ganjil. Pola lantai tari Persembahan ada 6 pola lantai yaitu Junjung Tepak, Jermal Buka, Layang-layang, Pagar Negeri, Petik Kembar, Jermal Tutup. Dalam pertunjukan tari Persembahan tata rias yang digunakan adalah rias cantik, Busana atau kostum yang digunakan adalah baju kebaya melayu yang dipadukan dengan rok songket melayu, ditambah kain samping, ikat pinggang, selempang bahu, kalung, anting dan beberapa aksesoris pada bagian kepala seperti mahkota, sunting adat melayu Kepulauan Riau, menggunakan sanggul yang ditutup dengan kain jaring emas, 2 buah jurai, dan tudung mantu. Selain itu, alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Persembahan yaitu Gong, Gendang, Akordeon, Biola. Serta Properti yang digunakan dalam tari Persembahan adalah Tepak Sirih yang berisi daun sirih, pinang, kapur, gambir, dan tembakau.

Struktur gerak tari persembahan dianalisis sesuai dengan kerangka konseptual yang mencakup : 1) Tata hubungan elemen dasar yang meliputi unsur sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari dan motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar pada sikap dan gerak kepala, badan, tangan dan kaki. 2) Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu tata hubungan dari motif, frase, kalimat dan gugus. 3) Analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Tata hubungan antar elemen dasar, unsur gerak terdiri dari dua yaitu sikap dan gerak. Terbentuknya tata hubungan yang merupakan gabungan dari sikap dan gerak dari empat subsistem tubuh yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut, menghasilkan bentuk motif-motif saling berhubungan atau berkaitan seperti mata rantai. Pada tari Persembahan semua bagian subsistem tubuh ikut bergerak, tetapi yang paling dominan adalah gerak pada tangan dan kaki.

Tata hubungan hirarkis gramatikal pada tari Persembahan terdiri dari :

- a. Motif merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Motif yang terdapat dalam tari Persembahan terdiri dari 45 motif, yang mana motif tersebut terdapat beberapa pengulangan. Berikut dapat dinyatakan 9 motif yang berulang-ulang adalah Motif 1) *Sentuh lantai buang belakang* 2 kali, Motif 2) *Racik sirih* 3 kali, Motif 3) *Melipat sirih* 2 kali, Motif 4) *Patah Sembilan kanan* 2 kali, Motif 5) *Patah*

Sembilan kiri 2 kali, Motif 6) Pancung depan ke belakang 2 kali, Motif 7) Petik kembar belakang 2 kali, Motif 8) Petik depan dada 3 kali, Motif 9) Tusuk silang berdiri 2 kali. Dengan demikian motif yang ada pada tari Persembahan adalah 36 macam motif yaitu: 1)Ngide kiri lari kecil, 2)Junjung depan, 3)Putar belakang petik kiri, 4)Ngide kiri menapak, 5)Petik bawah duduk, 6)Sembah duduk, 7)Petik kanan, 8)Tusuk silang bersimpuh, 9)Petik kembar bersimpuh, 10)Oles kapur, 11)Beri sirih, 12)Lenggang berdiri lutut, 13)Tusuk silang berdiri lutut, 14)Petik kembar samping, 15)Petik kembar depan, 16)Lenggang tegak berdiri, 17)Sauk seret ke belakang, 18)Petik ke samping kanan, 19)Petik kembar menyiku, 20)Petik kembar kiri atas, 21)Petik kembar kanan atas, 22)Berlari kecil ke depan, 23)Ngide kiri ke kanan, 24)Petik kembar kanan, 25)Ngide kanan putar belakang, 26)Petik kembar Silang kiri, 27)Petik kembar Silang kanan, 28)Petik kembar samping kiri, 29)Petik kembar samping kanan, 30)Petik kanan putar belakang, 31)Petik depan dada hadap belakang, 32)Petik kanan putar depan, 33)Sauk kebelakang, 34)Ngide kanan jalan kedepan, 35)Petik bawah berdiri, 36)Sembah berdiri.

- b. Frase yang terdapat dalam tari Persembahan terdiri dari 13 frase, Struktur frase yang terdapat pada tari Persembahan ini adalah sebagai berikut: 1.Junjung tepak, 2.Tapak Sapudi, 3.Salam buka, 4.Racik pinang, 5.Puteri, 6.Pancung Sauk, 7.Langkah simpang, 8.Petik kembar, 9.Pagar negeri, 10.Seri beni, 11. Langkah simpang berputar, 12.Sauk, 13.Salam penutup.
- c. Kalimat yang terdapat dalam tari Persembahan terdiri dari 6 kalimat. Struktur kalimat yang terdapat pada tari Persembahan ini adalah sebagai berikut: : 1.Junjung Menapak, 2. Meracik Pinang, 3. Pancung Sauk Simpang, 4. Petik Kembar Pagar, 5. Petik Kembar Simpang, 6.Sauk Salam Penutup.
- d. Gugus yang terdapat pada tari Persembahan hanya memiliki satu gugus saja karena tari Persembahan hanya menggunakan satu musik iringan dari awal sampai akhir tari.

Tata hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan tata hubungan paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan. Pada tari Persembahan memiliki yaitu memiliki tata hubungan sintagmatis dan juga memiliki tata hubungan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis terdapat pada tingkat motif, tingkat frase, dan tingkat kalimat. Sedangkan tata hubungan paradigmatis hanya terdapat pada beberapa tingkat motif saja. Jadi, tata hubungan yang lebih dominan dalam tari Persembahan adalah tata hubungan sintagmatis.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari Persembahan melibatkan semua subsistem tubuh, tetapi yang paling dominan adalah gerak pada tangan dan kaki. Tari Persembahan memiliki 45 motif, 13 frase 6 kalimat dan 1 gugus. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ternyata yang dimaksud ragam gerak tari Persembahan oleh Said Parman dan Syafaruddin dalam tata hubungan gramatikal disebut dengan frase. Struktur ini menciptakan gerakan dengan tempo sedang, pola lantai yang beragam, sehingga tarian ini terasa menarik dan tidak membosankan. Selain itu, keunikan tari Persembahan terletak pada proses penyambutan tamunya yang dikemas dalam bentuk tarian. Hal ini selaras dengan teori tari menurut Hawkins (Astuti, 2013) tari adalah ekspresi perasaan manusia

yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan si penciptanya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur gerak tari persembahan dianalisis sesuai dengan kerangka konseptual yang mencakup : Tata hubungan elemen dasar yang meliputi unsur sikap dan gerak sebagai elemen dasar gerak tari dan motif sebagai tata hubungan antar elemen dasar pada sikap dan gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Pada tari Persembahan semua bagian subsistem tubuh ikut bergerak, tetapi yang paling dominan adalah gerak pada tangan dan kaki. Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu tata hubungan dari motif, frase, kalimat dan gugus. Tata hubungan hirarkis gramatikal pada tari Persembahan memiliki 45 motif yang terdiri dari 36 motif pokok, 9 motif pengulangan, 13 frase, 6 kalimat, dan hanya memiliki 1 gugus. Analisis tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis pada tari Persembahan yaitu memiliki tata hubungan sintagmatis dan juga memiliki tata hubungan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis terdapat pada tingkat motif, tingkat frase, dan tingkat kalimat. Sedangkan tata hubungan paradigmatis hanya terdapat pada beberapa tingkat motif saja. Jadi, tata hubungan yang lebih dominan dalam tari Persembahan adalah tata hubungan sintagmatis.

### Referensi

- Astuti, F. (2013). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini. *Early Human Development*, 83(1).
- Marsan, N. S., & Juliana Siregar, M. (2021). Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.20964>
- Novile, S. N., Astuti, F., & Susmiarti. (2013). Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *E-Jurnal Sendratasik*, 2(1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono (2017). Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Wulansari, Sriwangi (2018). "Persepsi Komunitas Sanggar Tari Wan Sendari Terhadap Pembakuan Gerak Tari Sekapur Sirih Di Kota Batam". *Journal Student UNY. Universitas Negeri Yogyakarta*. 7 (3). Hlm 1-14.